

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. Penelitian ini di arahkan untuk menggambarkan adanya hubungan sebab akibat antara beberapa situasi yang digambarkan dalam variabel. Hubungan kausal merupakan hubungan sebab akibat, hal ini berarti variabel independen dirubah-rubah nilainya maka akan merubah nilai variabel dependen yang dikutip oleh Sugiyono (2017: 117) dalam Sari (2020).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari atraksi wisata, fasilitas, dan kualitas pelayanan terhadap variabel dependen yaitu kepuasan pengunjung (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) yaitu atraksi wisata (X1), fasilitas (X2) dan kualitas pelayanan (X3) terhadap dependen (Y) yaitu kepuasan pengunjung.

3.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan terkait pengaruh atraksi wisata, fasilitas, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung yang berlokasi di antara Desa Purwosono dan Desa Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Jawa Timur 67361. Adapun sebagai obyek penelitian adalah variabel independen

adalah atraksi wisata (X1) fasilitas (X2) kualitas pelayanan (X3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kepuasan pengunjung di Pemandian Alam Selokambang.

Objek Penelitian ini dilakukan terkait dengan Pengaruh atraksi wisata, fasilitas, kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di Pemandian Alam Selokambang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Umar (2008:42), mengatakan bahwa data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesione. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu pengunjung Pemandian Alam Selokambang.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015:129), data sekunder merupakan data atau sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan dalam penelitian ini data kunjungan wisatawan yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data internal dan sumber data eksternal :

1) Data Internal

Menurut Kuncoro (2013), data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut. Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang yang mana pengambilan data dari jumlah pengunjung di Pemandian Alam Selokambang.

2) Data Eksternal

Data Eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi tersebut Kuncoro (2013). Data Eksternal yang diperoleh secara tidak langsung, mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada diluar responden.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2001 : 55) dalam buku Radjab menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh orang yang berkunjung di Pemandian Alam Selokambang di bulan Juli tahun 2020 yakni 380 pengunjung.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Agung (2012 : 44) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu. Kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representative/mewakili.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dan *sampling purposive*.

Teknik sampling nonprobabilitas (*Non Probability sampling*) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas pelayanan pada perusahaan X, maka sampel sumber datanya adalah pelanggan dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu teknik sampling yang dipilih yakni *purposive Sampling* yang mana dilihat dari kriteria pengambilan sampling dengan ketentuan.

- a. Usia
- b. Jenis kelamin
- c. Pendidikan

Teori Roscoe menurut Sugiono (2012 : 91) dalam Lestari (2014) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel adalah $10 \times 5 = 50$
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Adapun variabel di penelitian ini ada 4, yaitu variabel (X₁) atraksi wisata, (X₂) fasilitas, (X₃) kualitas pelayanan, dan variabel (Y) kepuasan pengunjung. Dari penjelasan diatas terdapat 4 variabel dan setiap variabel dikalikan 20 jadi total sampel yang akan diteliti sebanyak 80 orang.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 66) variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk yang bisa ditetapkan sebagai objek penelitian yang dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen atau Independent Variable (X)

Variabel independen juga disebut dengan nama variabel bebas merupakan variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain Gumanti (2018) dalam Sari (2020). Variabel ini juga variabel yang tidak tergantung pada variabel lain.

Adapun variabel independen pada penelitian ini yaitu atraksi wisata (X1), fasilitas (X2), dan kualitas pelayanan (X3).

2. Variabel Dependen atau Dependent Variable (Y)

Variabel dependen juga disebut dengan nama variabel terikat merupakan variabel yang menjadi efek pendugaan dalam studi ekperimental. Nilai terikat tergantung pada variabel lainnya, dalam penelitian ini variabel bebas. Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah kepuasan pengunjung (Y).

3.5.2. Definisi Operasional

a. Variabel Atraksi Wisata

Menurut Isdarmanto (2017) atraksi wisata merupakan sebagai terjemahan dari *attraction* dalam bahasa Inggris, yang berarti segala sesuatu yang memiliki daya tarik, baik benda yang berbentuk fisik maupun non-fisik. Dengan demikian atraksi harus dikelola dan dilestarikan dengan baik agar dapat menciptakan daya tarik serta minat khusus yang kuat bagi wisatawan untuk berkunjung di negara kita. Selain itu atraksi wisata juga dapat di definisikan sebagai suatu pertunjukan atau tontonan (*performance*) yang dinikmati sesaat sedangkan *attraction* dalam pariwisata dimaksudkan sebagai daya tarik dari berbagai aset wisata yang ada yang dapat dinikmati selamanya.

Menurut Mayasari (2017) ada 5 indikator Atraksi wisata yaitu:

1. *Attraction* (hal-hal yang menarik perhatian wisatawan).
2. *Infrastructure* (Infrastruktur dari objek wisata).
3. *Transportation* (jasa-jasa pengangkutan).
4. *Hospitality* (keramah-tamahan).

Dari beberapa indikator atraksi wisata di dalamnya terdapat 1 indikator yakni fasilitas, dengan demikian poin tersebut menjadi variabel tersendiri yang memiliki banyak penjabaran.

Berdasarkan indikator tentang atraksi wisata tersebut, maka dapat disusun koisioner dengan jawaban dalam Ordinal, sebagai berikut :

1. Akses jalan ke Pemandian Alam Selokambang mudah dijangkau.
2. Pemandangan di Pemandian Alam Selokambang mudah dinikmati.
3. Karyawan bersikap ramah tamah.
4. Keamanan dan kenyamanan pengunjung senantiasa terjaga.

b. Variabel fasilitas

Fasilitas wisata menurut Utama (2017 : 137) dalam Prameswari (2018) adalah prasarana semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan dan sarana pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Sumayang dalam Kiswanto (2011 : 43) yang dikutip oleh Pertiwi (2018) yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas diantaranya :

- a. Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas yang ditawarkan.
- b. Kondisi dan fungsi fasilitas yang akan ditawarkan.
- c. Kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan.

Berdasarkan indikator tentang fasilitas tersebut, maka dapat disusun koisioner dengan jawaban dalam Ordinal, sebagai berikut :

1. Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian bisa memuaskan pengunjung.
2. Kondisi fasilitas yang ada dalam keadaan sangat baik.

3. Fasilitas mudah untuk digunakan.

c. Variabel Kualitas Pelayanan

Menurut Kotler dan Amstrong (2012 : 681) dalam Indrasari (2019) kualitas pelayanan merupakan keseluruhan dari keistimewaan dan karakteristik dari produk atau jasa yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan secara langsung maupun tidak langsung. Produk jasa yang berkualitas mempunyai peranan penting untuk membentuk kepuasan pelanggan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan, maka kepuasan yang dirasakan oleh pelanggan semakin tinggi. Bila kepuasan pelanggan semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi badan usaha tersebut. Salah satu cara utama mempertahankan sebuah perusahaan jasa adalah memberikan jasa dengan kualitas pelayanan yang lebih tinggi dari pesaing secara konsisten dan memenuhi harapan pelanggan.

Indikator kualitas pelayanan menurut Parasuraman, Zeithaml dan Berry yang dikutip oleh Fandy Tjiptono (2012:174-175) dalam Indrasari (2019) antara lain :

a. Keandalan (*Reliability*)

Kemampuan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan yang telah dijanjikan dengan tepat yang meliputi kesesuaian kinerja dengan harapan pelanggan yang berarti ketepatan waktu, pelayanan yang sama untuk semua pelanggan, sikap simpatik dan akurasi yang tinggi.

b. Bukti langsung (*Tangible*)

Menunjuk pada fasilitas fisik, peralatan personil dan media komunikasi.

c. Ketanggapan (*Responsiveness*)

Kemampuan membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat.

d. Jaminan (*Assurance*)

Pengetahuan dan kesopanan karyawan dan kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan.

e. Empati (*Emphaty*)

Rasa peduli untuk memberikan perhatian secara individual kepada pelanggan serta kemudahan untuk dihubungi.

Berdasarkan indikator tentang kualitas pelayanan tersebut, maka dapat disusun koesioner dengan jawaban dalam Ordinal, sebagai berikut :

1. Karyawan memberikan pelayanan dengan sangat baik.
2. Karyawan cepat tanggap merespon pengunjung.
3. Pelayanan yang diberikan sangat profesional.
4. Saya merasa karyawan bersikap ramah dan sopan kepada pengunjung.
5. Karyawan memberikan arahan dengan sangat baik.

d. Variabel Kepuasan Pengunjung

Menurut Umar (2005 : 65) dalam Indrasari (2019) kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan antara apa yang dia terima dan harapannya. Seseorang pelanggan, jika merasa puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa, sangat besar kemungkinannya menjadi pelanggan dalam waktu yang lama.

Pada umumnya program kepuasan memiliki beberapa indikator-indikator hal ini diungkapkan oleh Tjiptono (2009) yang dikutip oleh Indrasari (2019:92) yakni :

- a. Kesesuaian harapan.

- b. Minat berkunjung kembali.
- c. Kesiapan merekomendasikan.

Berdasarkan indikator tentang kepuasan pengunjung tersebut, maka dapat disusun kuesioner dengan jawaban dalam Ordinal, sebagai berikut :

1. Pelayanan yang diberikan sesuai harapan pengunjung.
2. Harga tiket masuk di Pemandian Alam Selokambang dapat dijangkau semua kalangan.
3. Suasana di Pemandian Alam Selokambang teduh dan nyaman.

3.6. Instrumen Penelitian Dan Skala Pengukuran

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrument penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian Sugiyono (2009:146) dalam Sari (2020).

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliable, apabila instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman, wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner Sugiyono (2015:372) dalam Sari (2020).

Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala pengukuran.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif Sugiyono (2009:131) dalam Sari (2020).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal yang akan menghasilkan data ordinal yaitu yang dinyatakan dalam bentuk kategori tetapi posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat Kuncoro (2007:23) dalam Sari (2020). Secara terperinci variabel dan instrumennya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
-----------------	------------------	------------------	--------------	---------------

Atraksi wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Attraction</i> (Atraksi) 2. <i>Infrastructure</i> (Infrastruktur) 3. <i>Transportation</i> (Transportasi) 4. <i>Hospitality</i> (Keramahtamahan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan ke Pemandian Alam Selokambang mudah dijangkau. 2. Pemandangan di Pemandian Alam Selokambang mudah dinikmati. 3. Karyawan bersifat ramah tamah. 4. Keamanan dan kenyamanan para pengunjung senantiasa terjaga. 	Ordinal	Mayasari (2013)
Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas yang ditawarkan 2. Kondisi dan fungsi fasilitas yang akan ditawarkan 3. Kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa kelengkapan, kebersihan, kerapian dan memuaskan pengunjung. 2. Saya merasa Kondisi fasilitas yang ada dalam keadaan sangat baik 3. Saya merasa Fasilitas mudah digunakan untuk 	Ordinal	Pertiwi (2018)
Kualitas pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Kehandalan (Reliability)</i> 2. <i>Ketanggapan (Responsiveness)</i> 3. <i>Jaminan (Assurance)</i> 4. <i>Empati (Empathy)</i> 5. <i>Bukti langsung (Tangible)</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan memberikan pelayanan dengan sangat baik 2. Karyawan cepat tanggap merespon pengunjung 3. Pelayanan yang diberikan sangat profesional. 4. Saya merasa karyawan bersikap ramah dan sopan kepada pengunjung. 5. Karyawan memberikan arahan dengan sangat baik 	Ordinal	Indrasari (2019)
Kepuasan Pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian harapan 2. Minat berkunjung kembali 3. Kesiediaan merekomendasikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman yang diberikan sesuai harapan pengunjung. 2. Harga tiket masuk di Pemandian Alam Selokambang dapat dijangkau semua kalangan. 3. Suasana di Pemandian Alam 	Ordinal	Indrasari (2019)

Selokambang teduh
dan nyaman.

Pemberian skor dalam penelitian yang berdasarkan skala ordinal. Adapun bentuk skala ordinal menurut Sugiyono (2015 : 168-169) dalam Sari (2020).

- | | |
|--|---|
| 1) Setuju / selalu / sangat positif diberi skor | 5 |
| 2) Setuju /sering / positif diberi skor | 4 |
| 3) Ragu-ragu / kadang-kadang / netral diberi skor | 3 |
| 4) Tidak setuju / hampir tidak pernah/negative diberi skor | 2 |
| 5) Sangat tidak setuju / tidak pernah diberi skor. | 1 |

3.7. Metode Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Alat bantu yang sangat penting dalam kegiatan riset. Kuesioner dapat diartikan sebagai daftar tertulis yang berisikan rangkaian pertanyaan-pertanyaan suatu hal yang untuk dijawab secara tertulis. Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada pengunjung Pemandian Alam Selokambang. Dengan menyebarkan kuesioner diharapkan akan mendapatkan data tentang pengaruh atraksi wisata, fasilitas, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di Pemandian Alam Selokambang. Pengukuran data untuk variabel atraksi wisata, fasilitas, dan kualitas pelayanan dilakukan dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari kuesioner.

3.8. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah digunakan dalam proposal Sugiyono (2015:331). Sebelum melakukan analisis dan

uji pengaruh.maka kuisisioner dilakukan uji validitas dan realibilitas. Selanjutnya analisis dan uji pengaruh yang digunakan asumsi dasar regresi linier beganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbatas dari multikoliniearitas dan heteroskedastisitas.



3.8.1. Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka dari itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang dapat digunakan untuk menjaring data responden, dimana dasar yang harus dipenuhi oleh kuisisioner adalah data harus *valid* dan *reliabel* untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahapan berikutnya.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur kecocokan objek yang seharusnya diukur hal ini menurut Wiyono (2011:111) dalam Sari (2020). Analisis faktor yang dilakukan pada uji validitas ini adalah dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi setiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antar skor faktor dengan skor total kurang dari 0,3 maka hasil dari instrumen dinyatakan tidak valid menurut Sugiyono (2015:173) dalam Sari (2020).

b. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2012:97) penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain, apabila datanya memang benar dan sesuai kenyataan, maka berapa kalipun diambil, hasilnya akan tetap konsisten. Pengujian kendala alat ukur dalam penelitian menggunakan reliabilitas metode *Cronbach Alpa*. Suatu *variable* dikatakan *reliabel* apabila variabel tersebut memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi sebagai pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen, dependen atau bahkan keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau sama sekali tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P Plot*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov* Umar (2011:181).

Untuk mendeteksi normalitas data pada penelitian ini di uji dengan uji *Kolmogorov Smirnov* yang dilihat dari nilai residual yang dapat dikatakan normal apabila nilai residual yang dihasilkan di atas nilai signifikan yang di tetapkan. Dimana terdapat dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak, Haryadi (2013:70) dalam Sari (2020). Jika jumlah independen (variabel bebas) lebih dari satu, maka perlu dilakukan uji multikorelasi ini. Banyak cara yang dapat digunakan dalam uji multikolinieritas.

Salah satunya adalah melihat dari nilai *VIF* (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$, berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi, Haryadi & W (2013:70) dalam Sari (2020). Apabila terjadi gejala multikolinieritas, cara yang dapat

dilakukan adalah dengan tidak melakukan apa-apa pada saat R^2 tinggi, namun apabila R^2 rendah maka variabel penyebab terjadinya multikolineartias pada model dapat dilakukan tranformasi data ke dalam diferensial, mengeluarkan satu variabel independen yang memiliki korelasi tinggi ataupun penambahan data baru.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mencari tahu apakah terjadi ketidaksamaan variasi residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Untuk kesamaan variasi residual suatu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk variasi residual yang berbeda disebut heteroskedastisitas, Umar (2011:179) dalam Sari (2020).

Uji heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan metode *Scatter Plot* dengan memplotkan nilai *ZPRED* (nilai prediksi) dengan *SRESID* (nilai residual). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dimana analisis regresi berganda ini digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait.

Menurut Sugiyono (2016 : 275) dalam Sari 2020 metode regresi berganda dari penelitian ini adalah seperti berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel terkait yaitu kepuasan pengunjung Pemandian Alam Selokambang

A = Konstan

b1-3 = Koefisien regresi variabel bebas ke – 1 sampai ke – 3

X1 = Atraksi Wisata

X2 = Fasilitas

X3 = Kualitas Pelayanan

A, b1, b2 dan b3 = Konstanta

3.8.4. Pengajuan Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (atraksi wisata, fasilitas, dan kualitas pelayanan) terhadap variabel dependen (kepuasan pengunjung) pada Pemandian Alam Selokambang.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan skala pengujian yang dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis antara lain sebagai berikut, hal ini di nyatakan oleh Siregar (2015 : 284-287) dalam Sari (2020).

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel pengaruh atraksi wisata, fasilitas, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan penunjang pada Pemandian Alam Selokambang. Formulasi hipotesis uji t :

1) Merumuskan hipotesis

H1 : Atraksi wisata berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung.

H2 : Fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung.

H3 : Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung

- 2) Menentukan *level of signifikan* dengan $\alpha = 5\%$
- 3) Menentukan kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

- 4) Menentukan nilai t_{hitung} rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standart Error}}$$

- 5) Menentukan nilai t_{tabel} :

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel *t-Student*. Bila pengujian dua sisi, maka nilai α dibagi 2 Rumus $t_{tabel} = t(\alpha/2)(n-2)$

- 6) Membuat kesimpulan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikan.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara simultan terhadap variabel dependen (Daris, L & Yusuf, M , 2018 :148). Uji F dalam penelitian ini menguji pengaruh simultan antara variabel independen yakni atraksi wisata, fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap variabel dependen yakni kepuasan pengunjung di Pemandian Alam Selokambang. Adapun tahapan dalam uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Terdapat pengaruh atraksi wisata, fasilitas dan kualitas pelayanan secara simultan terhadap kepuasan pengunjung di Pemandian Alam Selokambang.

2) Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05 untuk df pembilang = k, dan df penyebut = n – k – 1. Jika nilai signifikan <0,05, maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan >0,05, maka hipotesis ditolak dan artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka hipotesis diterima..

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

(Riyanto, S , & Hatmawan, A, A , 2020 : 143)

4) Menghitung Statistik Uji

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan

F_{hitung} : nilai uji F

R : koefisien korelasi ganda

k : banyaknya variabel independen

n : banyaknya anggota sampel

(Unaradjan, D. D., 2019 : 213).

5) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diungkapkan oleh Imam Ghozali (2016) dalam Sari (2020). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil merupakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang dapat mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.